

KURIKULUM PELATIHAN

**KB PASCA PERSALINAN AKDR DENGAN ALAT FORCEPS
DAN IMPLAN 2 BATANG BAGI DOKTER DAN BIDAN**

JHPIEGO

KEMENTERIAN KESEHATAN RI – BADAN PPSDM KESEHATAN
2017

A. Latar Belakang

Dalam SDGs, kesehatan menjadi tujuan agenda 2030 yang ketiga. Jika di MDGs, bidang kesehatan tersebut di 3 tujuan yaitu Penurunan Angka Kematian Bayi dan Balita, Penurunan Kematian Ibu dan Penanganan Penyebaran HIV. Pada AGENDA 2030, kesehatan disatukan dalam satu tujuan yaitu “Memastikan hidup yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua” tetapi dijabarkan dalam 9 target dan 4 MOI, dimana Keluarga berencana masuk dalam target ketiga ini. Sedangkan target MDG 5b tahun 2015 dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) adalah meningkatkan angka kepersertaan KB aktif CPR menjadi 65% serta menurunkan angka *unmet need* KB menjadi 5% masih belum tercapai. Untuk mencapai target tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan cakupan KB pasca persalinan.

Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi dan mengalami peningkatan dari 226/100.000 Kelahiran Hidup (2007) menjadi 359/100.000 Kelahiran Hidup (2012). Hal ini menunjukkan masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan perempuan.

Sedangkan Angka Fertilitas Total (TFR) stagnan dalam 10 tahun terakhir (2002-2012) di angka 2,6, sedangkan angka kesertaan KB aktif (semua metode) hanya meningkat 0,5% dari 61,4% pada tahun 2007 menjadi 61,9% pada tahun 2012. Demikian juga dengan *unmet need* hanya turun 1,7% dari 13,1% pada tahun 2007 menjadi 11,4% pada tahun 2012 (SDKI 2012). Penyebab masih tingginya angka ini, antara lain kualitas informasi dan pelayanan KB, serta *missed opportunity* pelayanan KB pada pasca persalinan. Demikian juga proporsi tingkat putus pemakaian kontrasepsi (*discontinuation rate*) masih cukup tinggi sebesar 20,7%, angka kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) masih sekitar 7,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kehamilan yang perlu dihindari dan masih banyaknya pasangan yang belum memiliki kesadaran yang mantap untuk ber-KB.

Tahun 2011, Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Program Jaminan Persalinan (Jampersal), dimana salah satu kegiatannya adalah pelayanan KB pasca persalinan. Terkait dengan kebijakan Jampersal, diperoleh suatu strategi agar semua ibu yang bersalin ditolong

oleh tenaga kesehatan dan segera mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa metode KB modern yang lebih banyak digunakan adalah metode jangka pendek yakni 46,3% sedangkan metode jangka panjang hanya 8,7%. Jampersal juga merupakan peluang untuk menurunkan *missed opportunity* dengan meningkatkan kepesertaan KB pada pasca persalinan menggunakan metode jangka panjang utamanya pada pasangan usia subur 4 terlalu (4T).

Pelaksanaan pelayanan KB pasca persalinan diharapkan dapat meningkatkan peserta KB aktif. Untuk itu perlu disiapkan tenaga kesehatan yang mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan KB pasca persalinan. Maka diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas pelayanan KB pasca persalinan bagi petugas kesehatan pelayanan program KB dalam bentuk pelatihan. Agar pelatihan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan pencapaian kompetensi yang diharapkan maka disusunlah kurikulum pelatihan ini sebagai acuan penyelenggaraannya.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip pembelajaran orang dewasa (*Adult Learning*), yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Dihargai keberadaannya
 - b. Didengarkan dan dihargai pengalamannya
 - c. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan

Penyelenggara dan fasilitator pelatihan berkewajiban untuk:

- a. Menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri
- b. Menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif
- c. Mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik
- d. Merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar
- e. Melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan teknik yang memadai
- f. Mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan-kebutuhan belajar.

2. Belajar sambil berbuat (*Learning by doing*) yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, *role play*, dan latihan (*exercise*) baik secara individu maupun kelompok
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.
3. Prinsip pelatihan berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan paket bahan belajar berupa modul pelatihan.
 - b. Mendapatkan pelatih yang profesional, yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode dan menguasai materi.
 - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara auditorial, visual, maupun kinestetik (gerak).
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pelayanan kesehatan.
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - f. Melakukan evaluasi (terhadap fasilitator dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahamannya dalam bidang pelayanan kesehatan.
4. Prinsip pelatihan berbasis kompetensi, dimana peserta dimungkinkan untuk:
 - a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelaksana pada Pelayanan KB Pasca Persalinan AKDR dengan Alat Forceps dan Implan 2 batang di fasilitas kesehatan

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi:

- a. Melakukan Konseling KB Pasca Persalinan
- b. Melakukan pelayanan KBPP

C. Kompetensi

Untuk menjalankan peran dan fungsinya di atas, maka peserta harus memiliki kompetensi:

1. Melakukan Konseling KB Pasca Persalinan menggunakan Strategi Konseling Berimbang
2. Melakukan Pelayanan KB Pasca Persalinan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan KB pasca persalinan

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan Pelayanan KB Pasca Persalinan AKDR dengan alat forceps dan implan 2 batang serta Strategi Konseling Berimbang secara komprehensif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Melakukan konseling KB Pasca Persalinan menggunakan Strategi Konseling Berimbang
2. Melakukan Pelayanan KB Pasca Persalinan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan KB Pasca Persalinan

BAB IV**STRUKTUR PROGRAM**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

No	Materi	Waktu			Jumlah
		T	P	PL	
A	Materi Dasar 1. Kebijakan Pelayanan KB Pasca persalinan dan Strategi Konseling Berimbang	2	0	0	2
	Sub Total	2	0	0	2
B	Materi Inti 1. Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan	3	6	3	12
	2. Pelayanan KBPP	4	10	12	26
	3. Monitoring dan Evaluasi	2	2	0	4
	Sub Total	9	18	15	42
C	Materi Penunjang 1. <i>Building Learning Comitment /</i>	0	3	0	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	3. Anti Korupsi	2	0	0	2
	Sub Total	3	4	0	7
	Total	14	22	15	51

Ket :

T : Teori

P : Praktik/Penugasan

PL : Praktik Lapangan

1 jam pelajaran @ 45 menit

BAB V**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN**

- Nomor** : **Materi Dasar**
Materi : **Kebijakan Pelayanan KB Pasca persalinan**
Waktu : **2 JPL (T=2, P=0, PL = 0)**
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : **Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan KB Pasca Persalinan**

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Kebijakan program Kemenkes dalam menurunkan AKI/AKB 2. Menjelaskan program KB dalam JKN 3. Menjelaskan upaya dan tantangan dalam penguatan pelayanan KB	1. Kebijakan Kemenkes dalam menurunkan AKI/AKB 2. Program KB dalam JKN 3. Upaya dan tantangan dalam penguatan pelayanan	CTJ	<ul style="list-style-type: none">• Tayangan Power Point• Laptop• LCD	<ul style="list-style-type: none">• MDGs 2015• Regulasi JKN

Nomor : **Materi Inti 1**
 Materi : **Konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan**
 Waktu : **12 JPL (T= 3, P=6, PL = 3)**
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : **Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan konseling menggunakan strategi konseling berimbang KB Pasca Persalinan**

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan metode terkini KB Pasca Persalinan 2. Menjelaskan kelaikan medik dan penapisan klien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode terkini KB Pasca Persalinan 2. Kelaikan medik dan penapisan klien: <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menjarakkan kehamilan dan kembalinya kesuburan 2.2 Kelaikan medik dan penapisan klien 	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Role play • Praktek Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tayangan Power Point • Laptop • LCD • Panduan Roleplay • Panduan PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Medical Eligibility Criteria for contraceptive use, WHO 2015 • Modul Pelatihan KB Pasca Persalinan Fokus AKDR Pasca Persalinan

<p>3. Melakukan konseling menggunakan strategi konseling berimbang KB Pasca Persalinan</p>	<p>3. Konseling menggunakan Strategi konseling berimbang KB Pasca persalinan: 3.1 Gambaran umum strategi konseling berimbang KB pasca persalinan 3.2 Langkah – langkah konseling menggunakan strategi konseling berimbang</p>			
--	---	--	--	--

Nomor : Materi Inti 2
Materi : Pelayanan KB Pasca Persalinan
Waktu : 26 JPL (T= 4, P= 10, PL = 12)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Pelayanan KB Pasca Persalinan	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan tentang Pelayanan KB Pasca Persalinan 2. Menjelaskan tentang pencegahan infeksi 3. Melakukan pemasangan AKDR Pasca Persalinan	1. Pelayanan KB Pasca Persalinan 2. Pencegahan Infeksi: 2.1 Perlindungan diri bagi petugas 2.2 Kewaspadaan standar dalam pencegahan infeksi 2.3 Pemrosesan alat 2.4 Pembuangan Limbah 2.5 Pencegahan infeksi pada pemasangan AKDR dan Implan pasca persalinan 3. AKDR Pasca Persalinan 3.1 Gambaran umum AKDR Pasca Persalinan 3.2 Pemasangan AKDR Pasca Persalinan & Pasca Keguguran 3.3 Penanganan masalah umum terkait AKDR Pasca Persalinan	1. CTJ 2. Simulasi 3. Praktik Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tayangan Power Point • Laptop • LCD • Panduan simulasi • Daftar tilik • Panduan Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Pelatihan KB Pasca Persalinan Fokus AKDR Pasca Persalinan • BP3K

<p>4. Melakukan pemasangan implan Pasca Persalinan</p> <p>5. Melakukan konseling MAL</p>	<p>3.4 Asuhan Lanjut AKDR Pasca Persalinan</p> <p>4. Implan Pasca Persalinan</p> <p>4.1 Gambaran umum Implan Pasca Persalinan</p> <p>4.2 Pemasangan Implan Pasca Persalinan</p> <p>4.3 Penanganan masalah umum terkait implan Pasca Persalinan</p> <p>4.4 Asuhan Lanjut Implan Pasca Persalinan</p> <p>5. Konseling MAL:</p> <p>5.1 Gambaran umum konseling MAL</p> <p>5.2 Langkah – langkah melakukan konseling MAL</p>			
--	--	--	--	--

Nomor : Materi Inti 3
Materi : Monitoring dan Evaluasi
Waktu : 4 JPL (T : 2 , P : 2 , PL : 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan monitoring evaluasi pelayanan KBPP

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Membuat pencatatan dan pelaporan dalam KBPP 2. Melakukan penjaminan mutu pelayanan KBPP	1.Pencatatan dan pelaporan 1.1 Data buku register 1.2 Data Alat pantau Sistem Kinerja KBPP 2.Penjaminan mutu pelayanan KBPP 2.1 Level Fasilitas Kesehatan 2.2 Level Kabupaten/Kota	1. Ceramah Tanya Jawab (CTJ) 2. Curah Pendapat 3. Diskusi Kelompok 4. Latihan	1. Bahan Tayang 2. LCD 3. Laptop 4. Panduan Diskusi 5. Panduan Latihan	Modul Pelatihan Tenaga Pelaksana Program Kesehatan, Pusdiklat Aparatur, BPPSDM, Kementerian Kesehatan RI, 013.

Nomor : Materi Penunjang 1
Materi : Membangun Komitmen Belajar / *Building Learning Commitment (BLC)*
Waktu : 3 Jpl (T = 0 ; P = 3 ; PL: 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar dalam menciptakan situasi kondusif dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengenal peserta lainnya 2. Merumuskan tujuan pembelajaran 3. Merumuskan norma dan aturan selama pelatihan berlangsung 4. Merumuskan komitmen belajar	1. Perkenalan antara peserta, fasilitator dan panitia pelaksana 2. Perumusan tujuan pembelajaran 3. Norma dan aturan selama pelatihan berlangsung 4. Komitmen belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Diskusi Kelompok • Game 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Lembar penugasan • Flip chart • Spidol • Panduan Game 	<ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta

Nomor : Materi Penunjang 2
Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu : 2 Jpl (T = 1; P = 1; PL: 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta pelatihan mampu merencanakan tugas masing-masing di tempat tugas.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menyebutkan pengertian RTL	1. Pengertian RTL	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Diskusi kelompok • Pleno 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Lembar penugasan • Flip chart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Dinamika Kelompok • Buku Team Building
2. Menyebutkan manfaat adanya RTL	2. Manfaat RTL			
3. Menyebutkan sistematika penyusunan RTL	3. Sistematika Penyusunan RTL			
4. Menyusun RTL diselenggarakan di instansi masing-masing	4. Penyusunan RTL 4.1. RTL peserta 4.2. RTL fasilitas 4.3 RTL Kota/ Kabupaten			

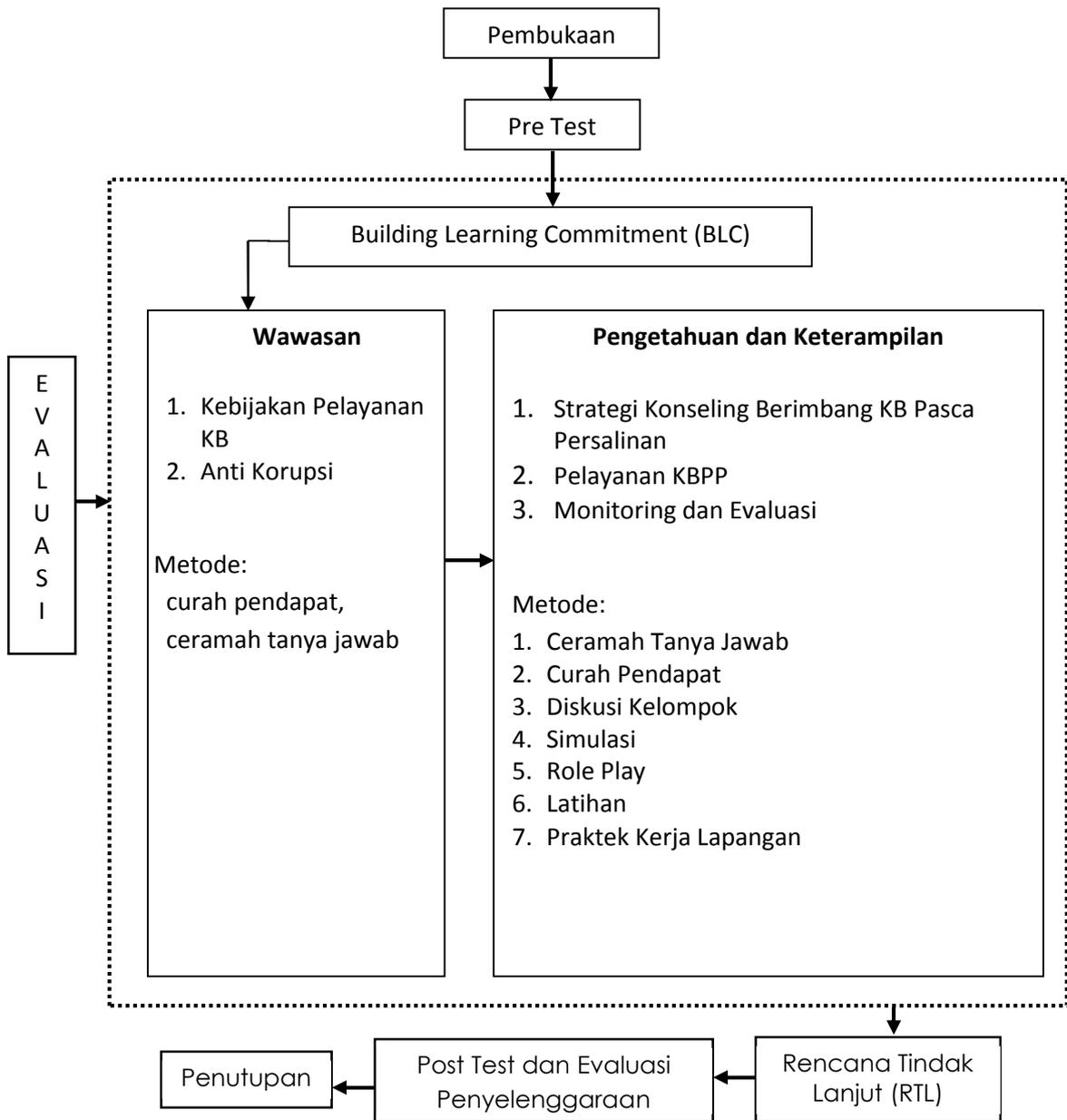
Nomor : Materi Penunjang 3
Materi : Anti Korupsi
Waktu : 2 Jpl (T = 2; P = 0; PL: 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi di lingkungan kerjanya

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep Korupsi 2. Menjelaskan Anti Korupsi 3. Menjelaskan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK) 5. Menjelaskan Gratifikasi	1. Konsep Korupsi 2. Anti Korupsi 3. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK) 5. Gratifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, TJ • Penayangan Film 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD Projector • DVD Player • Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Inpres No 1 Tahun 2013 ▪ Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

BAB VI

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pembukaan

Dalam proses pembukaan diharapkan peserta mendapatkan informasi tentang latar belakang perlunya pelatihan.

B. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre test* terhadap peserta. *Pre test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan pelayanan KB Pasca Persalinan.

C. *Building Learning Commitment/BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Keegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
2. Perkenalan antara peserta dengan para fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu Kebijakan Pelayanan KB Pasca Persalinan. Pada sesi ini juga akan disampaikan tentang mapping pelatihan ini dibanding pelatihan yang lain. Selain itu, peserta juga akan mendapat materi tentang anti korupsi sebagai penambahan wawasan peserta latih.

E. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan (di kelas dan lapangan saat di tempat pelatihan)

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan berlangsung selama 5 hari dari proses pelatihan mengarah pada keterampilan spesifik yang berhubungan dengan tugas dan

fungsinya. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah tanya jawab (CTJ), curah pendapat, diskusi, simulasi, role play dan latihan.

Pembekalan pengetahuan dan keterampilan meliputi materi :

1. Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan
2. Pelayanan KBPP
3. Monitoring dan Evaluasi

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, fasilitator melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Praktik Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tempat pelatihan selama 3 hari terakhir pelatihan dengan didampingi oleh pelatih. Praktik kerja lapangan dilakukan langsung kepada pasien. Peserta diperbolehkan untuk melakukan praktek kerja lapangan bila penilaian menggunakan daftar tilik oleh pelatih saat praktik di kelas sudah mencapai ≥ 80 . Pada saat praktek kerja lapangan diharapkan peserta sudah mendapatkan minimal 1 pasien untuk masing-masing kasus. Praktek kerja lapangan ini adalah bagian terakhir dari pelatihan sebelum peserta turun ke lapangan di fasilitasnya masing-masing untuk melakukan magang.

G. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut ini tidak hanya merupakan rencana tindak lanjut dari peserta pelatihan, namun berdasarkan data latihan yang didapat saat latihan monitoring dan evaluasi, yang merupakan cerminan data dari fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan peserta mampu melakukan identifikasi masalah berdasarkan data, dan berlatih untuk membuat rencana tindak lanjut dan rekomendasi yang tajam, yang nantinya pengalaman peserta ini dapat diterapkan bersama manajemen fasilitas di tempat mereka bekerja, sehingga kualitas dari pelayanan KB pasca persalinan bisa tetap berkualitas dengan sistem yang berjalan dengan baik.

H. Post Test

Setelah keseluruhan materi dan praktik lapangan dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

I. Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) serta evaluasi terhadap pelatih/fasilitator. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
2. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.
3. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

J. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

Magang dan Evaluasi Ketrampilan

Setelah proses pelatihan di tempat pelatihan selama 5 hari selesai, maka peserta akan kembali ke fasilitas tempat mereka bertugas untuk melakukan magang selama 2 bulan dengan dipantau oleh mentor/supervisor mereka ditempat mereka bekerja, tujuannya adalah untuk melatih ketrampilan peserta dalam melakukan konseling serta melakukan pemasangan AKDR PP dan Implan dan melengkapi format portofolio mereka, sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Masing-masing portofolio diisi oleh satu orang pasien dan ditanda tangani oleh mentor/supervisor. Jumlah kasus yang harus peserta penuhi adalah:

- Melakukan konseling dengan menggunakan strategi konseling berimbang pada 3 orang pasien
- Melakukan pemasangan AKDR PP menggunakan alat forceps pada 3 orang pasien
- Melakukan pemasangan Implant 2 batang pada 3 orang pasien
- Melakukan konseling Laktasi dengan fokus MAL pada 3 orang pasien yang memutuskan untuk memilih metode MAL

Evaluasi ketrampilan dilakukan setelah peserta melakukan magang selama 2 bulan dan semua peserta sudah mendapatkan 3 pasien untuk masing-masing kasus serta format portofolio sudah dilengkapi. Pelatih akan datang selama 1 hari setelah magang selesai dilakukan ke fasilitas tempat peserta bekerja untuk melakukan evaluasi ketrampilan dengan memverifikasi semua portofolio peserta. Setelah semua target pasien dalam magang sudah terpenuhi oleh peserta dan portofolio diverifikasi oleh pelatih, maka peserta sudah bisa mendapatkan sertifikat kompetensi dari organisasi profesi

A. Peserta

1. *Training Pelayanan KBPP*

Peserta *Training Pelayanan KBPP* adalah dokter dan bidan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Peserta bertugas memberikan layanan KB atau bertugas di kamar bersalin dan di ruang nifas

b. Peserta bersedia melayani KB pasca persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan masing-masing.

2. Jumlah peserta

Jumlah peserta 8 – 15 orang per kelas.

B. Pelatih

1. Kriteria Pelatih

- Sudah pernah mengikuti pelatihan CTU
- Sudah pernah mengikuti pelatihan TOT atau sejenis
- Memahami alur pelayanan KB
- Memahami kurikulum terutama GBPP

2. Narasumber

Narasumber dalam Training KB Pasca Persalinan dan Strategi Konseling Berimbang KBPP adalah pakar atau ahli atau orang yang kompeten dalam pelayanan KB misalnya dari organisasi profesi bidang kesehatan, organisasi yang bergerak di bidang kespro dan/atau institusi pendidikan.

C. Kriteria Mentor/supervisor

Mentor atau supervisor adalah tenaga kesehatan yang akan mendampingi saat masing-masing peserta melakukan magang di fasilitas tempat mereka bekerja. Kriteria mentor/supervisor:

- Supervisor di ruangan contoh dokter spesialis kandungan atau Kepala Ruangan
- Clinical instructure (CI) ruangan
- Bidan Koordinator atau Dokter umum untuk Puskesmas / Klinik

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan ini adalah institusi pelatihan atau lembaga pelatihan kesehatan terakreditasi dapat bekerja sama dengan organisasi profesi bidang kesehatan, organisasi yang bergerak di bidang kespro dan/atau institusi pendidikan.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan pelatihan ini di BBPK/ Bapelkes atau instansi penyelenggara diklat atau Rumah Sakit atau di institusi yang mempunyai sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan yang akan dicapai

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

A. Evaluasi terhadap peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta.

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penilaian terhadap hasil belajar dari aspek kognitif dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil *pre test* dan *post test*
2. Penilaian Pada saat penugasan praktek kelas Konseling, pemasangan AKDR, pemasangan implan dengan menggunakan daftar tilik. Evaluasi pelatihan ini dilakukan untuk menentukan kualifikasi bahwa peserta telah memenuhi skor penilaian $\geq 80\%$ dari penilaian daftar tilik, bila peserta sudah memenuhi skor ini maka peserta sudah dapat melakukan praktek kerja lapangan.

3. Penilaian dari hasil portofolio saat PKL dan Magang

Peserta dianggap kompeten setelah hasil portofolio masing-masing peserta sudah melakukan keterampilan berikut pada pasien langsung:

- Konseling menggunakan strategi konseling berimbang terhadap 3 pasien
- Pemasangan AKDR PP menggunakan alat Forceps terhadap 3 pasien
- Pemasangan Implant 2 batang terhadap 3 pasien
- Konseling laktasi dengan fokus metode MAL terhadap 3 pasien

B. Evaluasi terhadap fasilitator

Evaluasi terhadap fasilitator ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

1. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran
2. Penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan interaktif
3. Ketepatan penggunaan ragam metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

4. Kesesuaian media dan alat bantu yang digunakan dengan ragam metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran
5. Penguasaan materi/ pokok bahasan
6. Ketepatan waktu
7. Sistematika penyajian
8. Empati, gaya dan sikapkepadapeserta
9. Kesempatan tanya jawab
10. Kerapihan pakaian
11. Kerjasama antar tim pengajar

C. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

Evaluasi penyelenggaraan / pengelolaan pelatihan dapat dilihat melalui nilai rata – rata yang diberikan oleh peserta pelatihan diakhir penyelenggaraan dengan menggunakan Lembar Penilaian Penyelenggaraan Pelatihan. Hal – hal yang dinilai antara lain:

1. Tujuan pelatihan
2. Manfaat dan relevansi setiap materi bahasan bagi pelaksanaan tugas
3. Hubungan antara peserta pelatihan dengan penyelenggara pelatihan
4. Hubungan antar peserta pelatihan
5. Pelayanan kesekretariatan
6. Pelayanan akomodasi (sarana dan prasarana penunjang pelatihan)
7. Pelayanan konsumsi
8. Pelayanan kesehatan
9. Saran perbaikan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 725 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan, maka bagi peserta yang telah menyelesaikan proses pelatihan selama minimal 30 JPL akan diberikan sertifikat dengan angka kredit 1. Akreditasi dan sertifikasi dilakukan oleh Kementerian Kesehatan.

LAMPIRAN

**PANDUAN PENUGASAN PRAKTEK KELAS DAN PRAKTEK LAPANGAN
PADA PELATIHAN KB PASCAPERSALINAN AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2
BATANG BAGI DOKTER DAN BIDAN**

A.PANDUAN PENUGASAN PADA PRAKTEK KELAS

**PANDUAN ROLE PLAY
STRATEGI KONSELING BERIMBANG
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN**

Materi Inti 1. Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan

1. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok besar, kelompok A dan Kelompok B
2. Masing-masing kelompok besar : anggota kelompoknya mencari satu orang pasangan dari dalam kelompoknya untuk membentuk kelompok kecil
3. Satu kelompok kecil terdiri dari 2(dua) orang
4. Masing-masing kelompok kecil ditugaskan untuk :
 - a. Melakukan Role Play konseling, 1 orang berperan menjadi bidan/dokter dan 1 orang berperan menjadi pasien, setelah selesai konseling masing-masing peserta bertukar peran
 - b. Skenario Role Play :
 - Skenario 1: Konseling dilakukan kepada ibu hamil yang berencana ingin menyusui bayinya tetapi akan menambahkan asupan dengan menggunakan susu botol dan ibu masih berencana untuk mempunyai anak lagi setelah kehamilan ini.
 - **Skenario 2:** Mbak S adalah seorang ibu dengan 1 anak berusia 25 tahun, dia datang ke RS untuk mendapatkan layanan pasca aborsi. Tanda-tanda vitalnya stabil. Dia ingin punya anak lagi, tapi ingin menunggu 2-3 tahun. Dia menggunakan KB suntik tapi lupa mendapatkan suntikan lagi. Dia mengira sudah tidak akan hamil karena sudah tidak mens, tapi kemudian dia hamil.

Dia bilang setelah ini akan rutin suntik KB. Bagaimana anda memberikan konseling kepadanya dan kapan?

- **Skenario 3:** Mbak F masuk ke UGD dengan pendarahan yang parah. BPnya 94/50 dan nadinya 100. Dia sampaikan bahwa sedang mengandung 3 bulan. Setelah diperiksa, uterusnya berusia 10 minggu, terdapat pendarahan dan jaringan dari serviksnya. USG mendeteksi tidak terdapat detak jantung janin. Apakah dia masuk sebagai calon akseptor layanan KB Pasca Aborsi? Jika iya, kapan anda akan memberikan layanan KB pasca aborsi tersebut?
 - **Skenario 4:** Ibu L berusia 35 tahun dengan 3 anak, dia sedang di unit maternal karena pendarahan vagina di trimester pertama. Diagnosisnya adalah aborsi spontan. Tanda-tanda vitalnya stabil. Apakah Ibu L seorang calon KB Pasca Aborsi? Dia tidak ingin punya anak lagi. Suaminya tidak bisa memutuskan.
 - **Skenario 5:** Mbak K adalah mahasiswi berusia 22 tahun yang dirawat karena aborsi yang tidak tuntas. Tanda-tanda vitalnya stabil. Dia merasa ambivalen tentang keguguran ini karena pertama kali, tetapi dia juga ingin menyelesaikan studinya. Bagaimana anda memberikan konseling dan kapan?
 - **Skenario 6:** Mbak A adalah seorang Ibu dengan 4 anak. Dia datang ke unit kehamilan di RS dengan pendarahan berat. BPnya 90/50 dan detak jantungnya 110. Dia bilang sedang mengandung 5 bulan. Setelah diperiksa uterusnya berusia 15 minggu, terdapat pendarahan dan jaringan di serviknya. USG tidak mendeteksi adanya detak jantung janin. Dia menyalahkan 2 anak terakhirnya (keduanya berusia dibawah 3 tahun). Dia tidak pernah memiliki kesempatan ber KB setelah anak keempatnya lahir. Dia dan suaminya ingin anak lagi, tapi tidak yakin kapan. Apakah dia calon akseptor KB Pasca Aborsi? Kapan anda memberikan konseling kepadanya?
- c. Role play konseling, peserta yang berperan menjadi bidan/dokter menggunakan algoritma dan kartu Strategi konseling berimbang untuk melakukan konseling

5. Pelatih melakukan penilaian konseling menggunakan daftar tilik
6. Peserta yang sudah mendapat nilai $\geq 80\%$ sudah bisa melakukan praktek kerja lapangan konseling menggunakan strategi konseling berimbang langsung kepada pasien

**PANDUAN PRAKTEK KELAS PEMASANGAN AKDR
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN**

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok disediakan 1 (satu) buah phantom mama-U untuk pemasangan IUD
3. Tiap kelompok difasilitasi oleh 1(satu) orang pelatih
4. Masing-masing pelatih akan memperagakan pemasangan AKDR pada phantom sesuai dengan langkah-langkah pada daftar tilik pemasangan AKDR PP
5. Masing-masing peserta di setiap kelompok melakukan pemasangan AKDR dengan didampingi oleh pelatih yang melakukan penilaian menggunakan daftar tilik
6. Peserta yang sudah mendapat nilai $\geq 80\%$ sudah bisa melakukan praktek kerja lapangan pemasangan AKDR langsung pada pasien

**PANDUAN PRAKTEK KELAS PEMASANGAN IMPLAN
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN**

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok disediakan 1 (satu) buah phantom Rita Arm untuk pemasangan implan
3. Tiap kelompok di fasilitasi oleh 1(satu) orang pelatih
4. Masing-masing pelatih akan memperagakan pemasangan implan pada phantom sesuai dengan langkah-langkah pada daftar tilik pemasangan implan
5. Masing-masing peserta di setiap kelompok melakukan pemasangan implan dengan didampingi oleh pelatih yang melakukan penilaian menggunakan daftar tilik
6. Peserta yang sudah mendapat nilai $\geq 80\%$ sudah bisa melakukan praktek kerja lapangan pemasangan implan langsung pada pasien

**PANDUAN PRAKTEK KELAS KONSELING MAL
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN**

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
2. Masing-masing kelompok disediakan 1 (satu) buah boneka dan 1 pasang phantom payudara
3. Tiap kelompok di fasilitasi oleh 1(satu) orang pelatih
4. Masing-masing pelatih akan mempraktekkan konseling mal
5. Masing-masing peserta berlatih melakukan konseling mal secara berpasangan, sebelum dilakukan pengambilan nilai

6. Untuk pengambilan nilai, masing-masing peserta di setiap kelompok melakukan konseling mal dengan didampingi oleh pelatih yang melakukan penilaian menggunakan daftar tilik
7. Peserta yang sudah mendapat nilai $\geq 80\%$ sudah bisa melakukan praktek kerja lapangan konseling MAL langsung pada pasien

B.PANDUAN PRAKTEK LAPANGAN

PANDUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG BAGI DOKTER DAN BIDAN

Materi Inti 1: Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan

1. Praktek kerja lapangan dilakukan pada 2 hari terakhir pelatihan di fasilitas tempat pelatihan.
2. Untuk memenuhi nilai pada pelatihan, peserta latih harus melakukan satu kali pemasangan AKDR PP yang di tugaskan dan dinilai oleh pelatih kepada pasien secara langsung
3. Masing-masing peserta mencari pasien yang sudah tersedia di Fasilitas tempat pelatihan
4. Masing-masing peserta melakukan konseling didampingi oleh Pelatih
5. Pelatih menggunakan daftar tilik Strategi Konseling Berimbang untuk melakukan penilaian
6. Setelah melakukan konseling dilakukan debriefing bersama peserta, tanyakan kepada peserta:
 - Apa yang sudah dilakukan dengan baik ?
 - Apa yang masih perlu diperbaiki ?
 - Pelatih memberikan masukan
7. Bila peserta sudah melakukan satu kali konseling menggunakan strategi konseling berimbang dan dinilai dengan penilaian daftar tilik oleh pelatih, maka peserta sudah dapat melakukan magang untuk konseling strategi berimbang
8. Bila peserta belum memenuhi syarat untuk melakukan magang yaitu melakukan konseling menggunakan strategi konseling berimbang pada satu orang pasien dalam masa pelatihan 5 hari, perlu dibuat kesepakatan antara pelatih dan peserta untuk memenuhi syarat magang secepatnya

PANDUAN PELATIHAN KERJA LAPANGAN
PEMASANGAN AKDR PP
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Praktek kerja lapangan dilakukan pada 2 hari terakhir pelatihan di fasilitas tempat pelatihan,
2. Untuk memenuhi nilai pada pelatihan, peserta latih harus melakukan satu kali pemasangan AKDR PP yang di tugaskan dan dinilai oleh pelatih kepada pasien secara langsung, bila didalam 5 hari pelatihan tidak mendapatkan pasien perlu dibuat kesepakatan antara peserta latih dan pelatih, untuk segera memenuhi praktek tersebut secepatnya walau diluar masa pelatihan 5 hari.
3. Masing-masing peserta mencari pasien yang sudah tersedia di Fasilitas tempat pelatihan
4. Masing-masing peserta melakukan pemasangan AKDR PP didampingi oleh Pelatih
5. Pelatih menggunakan daftar tilik pemasangan AKDR PP untuk melakukan penilaian
6. Setelah melakukan praktek pemasangan AKDR, dilakukan debriefing bersama peserta, tanyakan kepada peserta:
 - a. Apa yang sudah dilakukan dengan baik ?
 - b. Apa yang masih perlu diperbaiki ?
 - c. Pelatih memberikan masukan
7. Bila peserta sudah melakukan satu kali pemasangan AKDR PP dan dinilai dengan penilaian daftar tilik oleh pelatih, maka peserta sudah dapat melakukan magang untuk pemasangan AKDR PP
8. Bila peserta belum memenuhi syarat untuk melakukan magang yaitu belum melakukan pemasangan AKDR PP pada satu orang pasien dalam masa pelatihan 5 hari, perlu dibuat kesepakatan antara pelatih dan peserta untuk memenuhi syarat magang secepatnya

PANDUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PEMASANGAN IMPLAN
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Praktek kerja lapangan dilakukan pada 2 hari terakhir pelatihan di fasilitas tempat pelatihan, namun bila target sebanyak 3(tiga) orang pasien belum didapat pada 3 hari terakhir tersebut, peserta akan kembali mencari target saat magang
2. Masing-masing peserta mencari pasien yang sudah tersedia di Fasilitas tempat pelatihan
3. Masing-masing peserta melakukan pemasangan implant langsung kepada pasien didampingi oleh Pelatih
4. Pelatih menggunakan daftar tilik pemasangan Implant untuk melakukan penilaian
5. Setelah melakukan praktek pemasangan implan, dilakukan debriefing bersama peserta, tanyakan kepada peserta:
 - a. Apa yang sudah dilakukan dengan baik ?
 - b. Apa yang masih perlu diperbaiki ?
 - c. Pelatih memberikan masukan
6. Bila peserta sudah melakukan satu kali pemasangan Implant dan dinilai dengan penilaian daftar tilik oleh pelatih, maka peserta sudah dapat melakukan magang untuk pemasangan Implant
7. Bila peserta belum memenuhi syarat untuk melakukan magang yaitu belum melakukan pemasangan Implant pada satu orang pasien dalam masa pelatihan 5 hari, perlu dibuat kesepakatan antara pelatih dan peserta untuk memenuhi syarat magang secepatnya

PANDUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KONSELING MAL
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Praktek kerja lapangan dilakukan pada 2 hari terakhir pelatihan di fasilitas tempat pelatihan, namun bila target sebanyak 3(tiga) orang pasien belum didapat pada 3 hari terakhir tersebut, peserta akan kembali mencari target saat magang
2. Masing-masing peserta mencari pasien yang sudah tersedia di Fasilitas tempat pelatihan
3. Masing-masing peserta melakukan konseling MAL langsung kepada pasien didampingi oleh Pelatih
4. Pelatih menggunakan daftar tilik konseling MAL untuk melakukan penilaian
5. Setelah melakukan praktek pemasangan MAL , dilakukan debriefing bersama peserta, tanyakan kepada peserta:
 - a. Apa yang sudah dilakukan dengan baik ?
 - b. Apa yang masih perlu diperbaiki ?
 - c. Pelatih memberikan masukan
6. Bila peserta sudah melakukan satu kali konseling MAL dan dinilai dengan penilaian daftar tilik oleh pelatih dan mendapatkan nilai > 80%, maka peserta sudah dapat melakukan magang untuk konseling MAL
7. Bila peserta belum memenuhi syarat untuk melakukan magang yaitu belum melakukan konseling MAL pada satu orang pasien dalam masa pelatihan 5 hari, perlu dibuat kesepakatan antara pelatih dan peserta untuk memenuhi syarat magang secepatnya

**PANDUAN MAGANG
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN**

Materi Inti 2: Pelayanan KBPP

1. Magang dilakukan selama 2 bulan
2. Magang dimulai setelah selesai 5 hari pelatihan di tempat pelatihan
3. Magang dilakukan di masing-masing fasilitas kesehatan tempat peserta bekerja
4. Saat Magang peserta harus memenuhi target pasien, yaitu 3 orang pasien untuk masing-masing kasus
5. Mentor/supervisor menggunakan daftar tilik untuk melakukan penilaian
6. Setelah melakukan konseling atau praktek pemasangan, dilakukan debriefing bersama peserta, tanyakan kepada peserta:
 - a. Apa yang sudah dilakukan dengan baik ?
 - b. Apa yang masih perlu diperbaiki ?
 - c. Pelatih memberikan masukan
7. Bila penilaian daftar tilik sudah mencapai 80% atau lebih, maka Peserta dapat melengkapi form Portofolio yang tersedia dengan didampingi mentor/supervisor
8. Bila Semua target pasien sudah lengkap dan semua form portofolio sudah terisi, maka masing-masing form portofolio harus ditanda tangani oleh mentor/supervisor

**PANDUAN EVALUASI KETRAMPILAN
PADA PELATIHAN PELAYANAN KB PASCA PERSALINAN
AKDR DENGAN ALAT FORCEPS DAN IMPLAN 2 BATANG
BAGI DOKTER DAN BIDAN**

1. Evaluasi ketrampilan dilakukan selama 1 hari, setelah magang selesai dilakukan selama 2 bulan
2. Saat evaluasi ketrampilan, pelatih akan datang selama 1 hari ke fasilitas tempat peserta bekerja

3. Pelatih melakukan verifikasi semua form portofolio yang sudah dilengkapi oleh peserta latih bersama dengan mentor/supervisor dan peserta
4. Bila verifikasi sudah dilakukan dan peserta sudah memenuhi target pasien, yaitu
 - a. Melakukan konseling dengan menggunakan strategi konseling berimbang pada 3 orang pasien
 - b. Melakukan pemasangan AKDR PP menggunakan alat forceps pada 3 orang pasien
 - c. Melakukan pemasangan Implant 2 batang pada 3 orang pasien
 - d. Melakukan konseling Laktasi dengan fokus MAL pada 3 orang pasien yang memutuskan untuk memilih metode MALmaka peserta sudah bisa diajukan ke Organisasi profesi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi